

MODE SISWA — TANPA KUNCI

PAKET SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**Jenjang:** SMA/SMK | **Kelas:** 10 | **Fase E** | **Semester:** 1**Bab 1 — Berlomba-Lomba dalam Kebaikan** | **Elemen:** Al-Qur'an Hadis | **KKTP/KKM:** 75**Topik Utama:** Membaca, menghafal, menulis, dan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat; proyek aksi kebaikan.**A. Soal**

Stimulus (157 kata): Rencana kegiatan bersama teman memunculkan perdebatan setelah muncul perbedaan pandangan tentang menghafal. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Masalah menjadi rumit karena setiap orang membawa pengalaman dan cara membaca situasi yang berbeda. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Awalnya Naila mengira semuanya hanya obrolan biasa, tetapi situasi di grup alumni sekolah justru membuka konflik nilai yang berkaitan dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Dari sinilah terlihat bahwa memahami pesan agama membutuhkan tadabur, bukan sekadar mengulang istilah yang familiar.

1. Penerapan menghafal yang paling tepat untuk menghadapi situasi tersebut ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan berikut. Pilih semua yang tepat!

- A. menerapkan materi dengan berpegang pada prinsip bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- B. menilai situasi seolah-olah pendapat yang terdengar paling tegas dapat dijadikan kesimpulan meskipun konteksnya belum diperiksa
- C. menilai situasi seolah-olah hafalan yang kuat sudah membuktikan bahwa pesan agama pasti telah dipahami secara utuh
- D. beranggapan bahwa satu bagian teks dapat mewakili keseluruhan pesan tanpa perlu melihat tujuan dan hubungan antarbagiannya
- E. merespons situasi dengan kesadaran bahwa penerapan pesan agama perlu mempertimbangkan tujuan moral serta akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain

Stimulus (158 kata): Pengalaman di komunitas remaja membuat Ilham menyadari bahwa menulis menuntut pertimbangan lebih dari sekadar mengikuti kebiasaan. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Ia merasa perlu memberi jarak sejenak agar dapat menimbang masalah secara lebih jernih. Persoalan itu berhubungan erat dengan membaca. Cara mereka memahami persoalan itu akan menentukan apakah nilai yang dibahas benar-benar tercermin dalam tindakan. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Sebagian argumen terdengar meyakinkan karena disampaikan dengan percaya diri, tetapi belum tentu memiliki dasar yang kuat. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Pengalaman di kegiatan ekonomi sederhana membuat Ilham menyadari bahwa menghafal menuntut pertimbangan lebih dari sekadar mengikuti kebiasaan. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

2. Tentukan tindakan awal dan tindakan lanjutan yang paling sesuai dengan materi.

Stimulus (172 kata): Kayla tidak menyangka obrolan santai di media sosial berkembang menjadi perdebatan serius tentang menghafal. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Keputusan yang diambil bukan hanya soal setuju atau tidak setuju, tetapi juga menyangkut dampaknya bagi orang lain. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

3. Berdasarkan cara tokoh mengambil keputusan, nilai pernyataan berikut: “memilih pandangan bahwa pendapat yang terdengar paling tegas dapat dijadikan kesimpulan meskipun konteksnya belum diperiksa”

Pilih: **Benar / Salah**

Stimulus (151 kata): Obrolan yang semula ringan di komunitas kreatif berubah setelah Nadya menyadari adanya persoalan tentang menghafal. Persoalan itu berhubungan erat dengan proyek aksi kebaikan. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Perdebatan bermula dari cara memandang pesan agama: apakah cukup dipahami secara permukaan, atau perlu dihubungkan dengan situasi yang sedang dihadapi. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Dari sinilah terlihat bahwa memahami pesan agama membutuhkan tadabur, bukan sekadar mengulang istilah yang familiar.

4. Jelaskan penerapan nilai yang dapat dilakukan dalam konteks kegiatan ekonomi sederhana.

Stimulus (156 kata): Rencana kegiatan bersama teman memunculkan perdebatan setelah muncul perbedaan pandangan tentang proyek aksi kebaikan. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Persoalan itu berhubungan erat dengan proyek aksi kebaikan. Perbedaan itu membuat suasana berubah, sebab setiap pilihan tindakan dapat memberi dampak moral yang tidak sama. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Keputusan yang diambil bukan hanya soal setuju atau tidak setuju, tetapi juga menyangkut dampaknya bagi orang lain. Cara mereka memahami persoalan itu akan menentukan apakah nilai yang dibahas benar-benar tercermin dalam tindakan. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

5. Mengapa dua pandangan dalam stimulus dapat menghasilkan keputusan yang berbeda. Pilih semua pernyataan yang tepat!

- A. menilai situasi seolah-olah tadabur cukup dilakukan dengan mengulang arti tanpa menghubungkannya dengan keputusan nyata
- B. mengambil kesimpulan bahwa hafalan yang kuat sudah membuktikan bahwa pesan agama pasti telah dipahami secara utuh
- C. mengurai sebab dan akibat dengan melihat bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- D. menganalisis kasus dengan menunjukkan bahwa penerapan pesan agama perlu mempertimbangkan tujuan moral serta akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain
- E. mengutamakan gagasan bahwa satu bagian teks dapat mewakili keseluruhan pesan tanpa perlu melihat tujuan dan hubungan antarbagiannya

Stimulus (158 kata): Usai membaca berbagai komentar, Naila merasa perlu meninjau ulang cara memahami menulis. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Persoalan itu berhubungan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang *fastabiqul khairat*. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Tidak ada pilihan yang benar-benar terasa mudah karena setiap alternatif membawa konsekuensi berbeda. Pilihan yang diambil perlu mencerminkan pemahaman terhadap pesan, nilai moral, konteks penerapan, dan dampaknya.

6. Jika berada pada posisi tokoh, langkah yang paling sesuai dengan prinsip materi adalah

- A. mengambil langkah yang menunjukkan bahwa kesimpulan tentang pesan wahyu perlu dibangun dari pemahaman yang menyeluruh, bukan dari potongan yang paling familiar
- B. memilih pandangan bahwa semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks
- C. menilai situasi seolah-olah arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya
- D. memilih pandangan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- E. menilai situasi seolah-olah semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks

Stimulus (156 kata): Rencana kegiatan bersama teman memunculkan perdebatan setelah muncul perbedaan pandangan tentang membaca. Ia merasa perlu memberi jarak sejenak agar dapat menimbang masalah secara lebih jernih. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Masalah menjadi rumit karena setiap orang membawa pengalaman dan cara membaca situasi yang berbeda. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

7. Makna utama yang dapat ditarik dari dilema dalam stimulus mengenai membaca ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan berikut. Pilih semua yang tepat!

- A. memahami bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- B. menilai situasi seolah-olah pendapat yang terdengar paling tegas dapat dijadikan kesimpulan meskipun konteksnya belum diperiksa
- C. menilai situasi seolah-olah hafalan yang kuat sudah membuktikan bahwa pesan agama pasti telah dipahami secara utuh
- D. beranggapan bahwa satu bagian teks dapat mewakili keseluruhan pesan tanpa perlu melihat tujuan dan hubungan antarbagiannya
- E. menafsirkan situasi dengan dasar bahwa penerapan pesan agama perlu mempertimbangkan tujuan moral serta akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain

Stimulus (152 kata): Pekan lalu, Naila terlibat percakapan di kegiatan masjid yang membuat persoalan proyek aksi kebaikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Pilihan yang tampak mudah belum tentu membawa akibat yang baik dalam jangka panjang. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Persoalan itu berhubungan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Dari sinilah terlihat bahwa memahami pesan agama membutuhkan tadabur, bukan sekadar mengulang istilah yang familiar.

8. Pesan konseptual yang paling kuat dari situasi tersebut berkaitan dengan proyek aksi kebaikan adalah

- A. mengutamakan gagasan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- B. memilih pandangan bahwa semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks
- C. menafsirkan situasi dengan dasar bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- D. memilih pandangan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- E. mengutamakan gagasan bahwa arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya

Stimulus (164 kata): Situasi di grup alumni membuat Raka meninjau kembali cara ia memandang membaca. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Ia merasa perlu memberi jarak sejenak agar dapat menimbang masalah secara lebih jernih. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Persoalan itu berhubungan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Pengalaman di proyek bersama teman membuat Nisa menyadari bahwa proyek aksi kebaikan menuntut pertimbangan lebih dari sekadar mengikuti kebiasaan. Awalnya Rania mengira semuanya hanya obrolan biasa, tetapi situasi di komunitas remaja justru membuka konflik nilai yang berkaitan dengan membaca. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

9. Buat urutan langkah yang realistis untuk menghadapi persoalan pada stimulus.

Stimulus (156 kata): Pengalaman di organisasi remaja lingkungan membuat Rafi menyadari bahwa proyek aksi kebaikan menuntut pertimbangan lebih dari sekadar mengikuti kebiasaan. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Persoalan itu berhubungan erat dengan proyek aksi kebaikan. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Ia berusaha memisahkan fakta, dugaan, tekanan lingkungan, dan nilai yang benar-benar berkaitan dengan masalah. Pendapat dalam kelompok terbagi karena pengalaman, kepentingan, dan alasan tiap orang tidak sama. Dari sinilah terlihat bahwa memahami pesan agama membutuhkan tadabur, bukan sekadar mengulang istilah yang familiar.

10. Berdasarkan stimulus, tepat jika dikatakan bahwa “menganalisis kasus dengan menunjukkan bahwa pesan ayat atau hadis perlu dipahami secara utuh bersama konteks, nilai moral, dan dampak penerapannya”

Pilih: **Benar / Salah**

Stimulus (155 kata): Usai membaca berbagai komentar, Laila merasa perlu meninjau ulang cara memahami membaca. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Perbedaan itu membuat suasana berubah, sebab setiap pilihan tindakan dapat memberi dampak moral yang tidak sama. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Perdebatan bermula dari cara memandang pesan agama: apakah cukup dipahami secara permukaan, atau perlu dihubungkan dengan situasi yang sedang dihadapi. Ia merasa perlu memberi jarak sejenak agar dapat menimbang masalah secara lebih jernih. Pilihan yang diambil perlu mencerminkan pemahaman terhadap pesan, nilai moral, konteks penerapan, dan dampaknya.

11. Apa yang sebenarnya menjadi persoalan utama dalam stimulus jika dilihat dari sudut membaca. Pilih semua pernyataan yang tepat!

- A. mengutamakan gagasan bahwa tadabur cukup dilakukan dengan mengulang arti tanpa menghubungkannya dengan keputusan nyata
- B. mengutamakan gagasan bahwa potongan pesan yang paling terkenal sudah cukup dijadikan dasar keputusan tanpa melihat konteks
- C. memahami bahwa pesan ayat atau hadis perlu dipahami secara utuh bersama konteks, nilai moral, dan dampak penerapannya
- D. memilih pandangan bahwa pendapat kelompok mayoritas otomatis menunjukkan pemahaman paling tepat terhadap pesan wahyu
- E. menafsirkan situasi dengan dasar bahwa kesimpulan tentang pesan wahyu perlu dibangun dari pemahaman yang menyeluruh, bukan dari potongan yang paling familiar

Stimulus (156 kata): Obrolan yang semula ringan di acara warga berubah setelah Galih menyadari adanya persoalan tentang membaca. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Masalah menjadi rumit karena setiap orang membawa pengalaman dan cara membaca situasi yang berbeda. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Pendapat yang paling tegas terdengar meyakinkan, tetapi belum tentu paling sesuai dengan keseluruhan pesan. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

12. Setelah seluruh informasi dibandingkan, nilai pernyataan berikut: “mengutamakan gagasan bahwa arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya”

Pilih: **Benar / Salah**

Stimulus (158 kata): Rencana kegiatan bersama teman memunculkan perdebatan setelah muncul perbedaan pandangan tentang menghafal. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Beberapa pendapat terdengar meyakinkan, meskipun dasar pertimbangannya belum tentu kuat. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Persoalan itu berhubungan erat dengan proyek aksi kebaikan. Pendapat yang paling tegas terdengar meyakinkan, tetapi belum tentu paling sesuai dengan keseluruhan pesan. Ia menyadari bahwa keputusan yang tergesa-gesa dapat memengaruhi hubungan dan kepercayaan dalam jangka panjang. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

13. Penerapan menghafal yang paling tepat untuk menghadapi situasi tersebut adalah

- A. beranggapan bahwa semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks
- B. menerapkan materi dengan berpegang pada prinsip bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- C. menilai situasi seolah-olah penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- D. beranggapan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- E. memilih pandangan bahwa arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya

Stimulus (161 kata): Percakapan di kelompok belajar mandiri membuat Reza melihat bahwa menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat tidak selalu sederhana dalam kehidupan nyata. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Keputusan yang diambil bukan hanya soal setuju atau tidak setuju, tetapi juga menyangkut dampaknya bagi orang lain. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Persoalan itu berhubungan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Satu pihak hanya berpegang pada potongan kalimat yang paling mudah diingat, sedangkan pihak lain mencoba memahami pesan, konteks, dan nilai moral di baliknya. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Pilihan yang diambil perlu mencerminkan pemahaman terhadap pesan, nilai moral, konteks penerapan, dan dampaknya.

14. Jelaskan mengapa kasus tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui hafalan tentang menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat.

Stimulus (157 kata): Beberapa hari setelah percakapan di kegiatan relawan, Laila masih memikirkan persoalan tentang menghafal. Perdebatan semakin kuat setelah sebuah kutipan singkat dipakai untuk mendukung keputusan tanpa melihat keadaan secara utuh. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Beberapa pendapat terdengar meyakinkan, meskipun dasar pertimbangannya belum tentu kuat. Persoalan itu berhubungan erat dengan membaca. Masalah berkembang saat kutipan singkat dianggap mewakili keseluruhan pesan, sementara sebagian yang lain merasa pemahaman seperti itu terlalu terburu-buru. Pendapat yang paling tegas terdengar meyakinkan, tetapi belum tentu paling sesuai dengan keseluruhan pesan. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Bagi Salsa, persoalan tentang membaca menjadi jauh lebih nyata setelah peristiwa yang terjadi di forum diskusi daring. Situasi itu menuntut pemahaman yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi tampak pada cara menimbang dan bertindak.

15. Ditinjau dari informasi dalam stimulus, pernyataan berikut adalah: “menilai situasi seolah-olah konteks kehidupan tidak perlu dipertimbangkan karena pesan agama hanya berkaitan dengan pengetahuan”

Pilih: **Benar / Salah**

Stimulus (160 kata): Usai membaca berbagai komentar, Hana merasa perlu meninjau ulang cara memahami menulis. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Persoalan itu berhubungan erat dengan proyek aksi kebaikan. Pendapat yang paling tegas terdengar meyakinkan, tetapi belum tentu paling sesuai dengan keseluruhan pesan. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Beberapa pendapat terdengar meyakinkan, meskipun dasar pertimbangannya belum tentu kuat. Ia menyadari bahwa keputusan yang tergesa-gesa dapat memengaruhi hubungan dan kepercayaan dalam jangka panjang. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

16. Apa pemahaman paling tepat yang dapat diperoleh dari perbedaan pandangan dalam stimulus?

- A. menyimpulkan bahwa kesimpulan tentang pesan wahyu perlu dibangun dari pemahaman yang menyeluruh, bukan dari potongan yang paling familiar
- B. memilih pandangan bahwa semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks
- C. menilai situasi seolah-olah arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya
- D. memilih pandangan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- E. menilai situasi seolah-olah semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks

Stimulus (150 kata): Belakangan, Arga menghadapi dilema di kegiatan keluarga yang berkaitan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Perbedaan itu membuat suasana berubah, sebab setiap pilihan tindakan dapat memberi dampak moral yang tidak sama. Ia berusaha memisahkan fakta, dugaan, tekanan lingkungan, dan nilai yang benar-benar berkaitan dengan masalah. Perbedaan muncul karena sebagian orang lebih tertarik pada bunyi atau istilah, sedangkan yang lain menekankan tadabur dan pengamalan. Persoalan itu berhubungan erat dengan menulis. Pilihan mereka dapat memengaruhi kepercayaan dalam kelompok dan cara orang lain memaknai pesan agama tersebut. Persoalan itu berhubungan erat dengan membaca. Yang dipertaruhkan bukan hanya benar-salah secara lisan, tetapi juga apakah tindakan yang dipilih selaras dengan nilai yang dibicarakan. Persoalan itu berhubungan erat dengan menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Tanpa disangka, pilihan yang dibuat Laila di media sosial menimbulkan diskusi panjang tentang menganalisis ayat/hadis tentang fastabiqul khairat. Keputusan akhirnya akan menunjukkan apakah pesan agama benar-benar dipahami atau hanya dijadikan slogan.

17. Uraikan konflik antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab dalam stimulus.

Stimulus (157 kata): Maira tidak menyangka obrolan santai di acara warga berkembang menjadi perdebatan serius tentang membaca. Tidak semua pilihan yang terlihat praktis akan menghasilkan dampak yang baik dalam jangka panjang. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Satu pihak hanya berpegang pada potongan kalimat yang paling mudah diingat, sedangkan pihak lain mencoba memahami pesan, konteks, dan nilai moral di baliknya. Beberapa pendapat terdengar meyakinkan, meskipun dasar pertimbangannya belum tentu kuat. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Ia menyadari bahwa keputusan yang tergesa-gesa dapat memengaruhi hubungan dan kepercayaan dalam jangka panjang. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

18. Cara paling tepat menerapkan membaca tanpa memperbesar konflik adalah

- A. menilai situasi seolah-olah semua situasi dapat diselesaikan dengan satu penerapan yang sama tanpa memperhatikan konteks
- B. mengambil kesimpulan bahwa arti harfiah selalu lebih penting daripada nilai moral dan dampak penerapannya
- C. mengambil langkah yang menunjukkan bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- D. menilai situasi seolah-olah penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat
- E. memilih pandangan bahwa penerapan nilai boleh diabaikan selama istilah dan bunyi teks dapat disebutkan dengan tepat

Stimulus (152 kata): Belakangan, Faris menghadapi dilema di komunitas remaja yang berkaitan erat dengan menghafal. Situasi memanas karena masing-masing merasa sedang membela kebenaran, walaupun dasar pertimbangannya belum sama kuat. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Beberapa teman menilai arti harfiah sudah cukup, sementara yang lain merasa pesan agama perlu dilihat bersama konteks dan dampaknya dalam kehidupan nyata. Persoalan itu berhubungan erat dengan menghafal. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Jika disikapi secara tergesa-gesa, persoalan itu bisa berubah dari diskusi biasa menjadi sumber kesalahpahaman. Keputusan yang diambil dapat memengaruhi hubungan pertemanan, kepercayaan, dan cara orang lain menilai integritasnya. Perdebatan semakin kuat setelah sebuah kutipan singkat dipakai untuk mendukung keputusan tanpa melihat keadaan secara utuh. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

19. Dalam konteks persoalan tersebut, pernyataan ini perlu dinilai: “menganalisis kasus dengan menunjukkan bahwa penerapan pesan agama perlu mempertimbangkan tujuan moral serta akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain”

Pilih: **Benar / Salah**

Stimulus (157 kata): Sebuah keputusan dalam forum pemuda membuat Rizky berada pada posisi sulit ketika harus mempertimbangkan proyek aksi kebaikan. Ia perlu membedakan antara fakta, asumsi, tekanan sosial, dan nilai yang benar-benar relevan dengan persoalan. Satu pihak hanya berpegang pada potongan kalimat yang paling mudah diingat, sedangkan pihak lain mencoba memahami pesan, konteks, dan nilai moral di baliknya. Semakin lama dipikirkan, semakin jelas bahwa persoalan itu tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengikuti arus. Persoalan itu berhubungan erat dengan membaca. Yang paling sulit justru membedakan mana yang sekadar terdengar benar dan mana yang benar-benar mencerminkan pesan yang dibahas. Cara mereka memahami persoalan itu akan menentukan apakah nilai yang dibahas benar-benar tercermin dalam tindakan. Ia memilih tidak segera bereaksi agar persoalan dapat dipikirkan dengan lebih jernih. Ada yang menilai kata-kata yang paling terkenal pasti paling benar diterapkan, padahal sebagian lain mencoba melihat maksud dan arah nilainya secara utuh. Karena itu, siapa pun yang terlibat perlu melihat persoalan secara utuh sebelum menentukan sikap.

20. Pemahaman yang paling tepat terhadap proyek aksi kebaikan berdasarkan keseluruhan situasi ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan berikut. Pilih semua yang tepat!

- A. beranggapan bahwa nilai moral dapat dipisahkan dari cara seseorang menggunakan pesan agama dalam kehidupan nyata
- B. menafsirkan situasi dengan dasar bahwa tadabur menuntut keterkaitan antara pesan wahyu dan tindakan nyata, bukan sekadar mengingat bunyinya
- C. memahami bahwa pesan ayat atau hadis perlu dipahami secara utuh bersama konteks, nilai moral, dan dampak penerapannya
- D. beranggapan bahwa pendapat yang terdengar paling tegas dapat dijadikan kesimpulan meskipun konteksnya belum diperiksa
- E. mengutamakan gagasan bahwa potongan pesan yang paling terkenal sudah cukup dijadikan dasar keputusan tanpa melihat konteks